

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Secara umum, sistem kerja siaran televisi menggunakan *Standard Operational Procedure (SOP)* yang terbagi dalam tiga tahapan besar mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. yang pada setiap bagiannya memiliki tindakan yang perlu dilakukan untuk menghasilkan karya akhir yang maksimal (Utud, Y., Latief, R. 2017. p. 249).

3.1.1 Tahap Praproduksi

Tahapan praproduksi merupakan proses untuk menemukan ide, melakukan riset, survei, membuat rundown program, membuat jadwal produksi, pembuatan naskah, pemilihan lokasi, peralatan, dan pembentukan tim produksi (Utud, Y., Latief, R. 2017. p. 248).

3.1.1.1 Menentukan Ide Cerita

Sebelum membuat rencana produksi sebuah program televisi, penentuan ide cerita merupakan hal utama yang harus dilakukan. Oleh karena itu, pada tahapan ini, penulis melakukan riset untuk mencari berbagai referensi yang sesuai dengan program televisi “Magiforse” sampai akhirnya, penulis memutuskan untuk membuat program televisi dengan 3 format yang berbeda yaitu *Live on Tape*, *Talkshow News*, dan *Feature*.

Program *feature* umumnya memiliki satu tema dengan menghadirkan berbagai sudut pandang secara komprehensif untuk saling melengkapi dan ditampilkan dalam beberapa bentuk seperti vox pop, wawancara, musik, nyanyian, ataupun puisi (Esfrandari, D.A, Yusanto, F. 2021. p. 51).

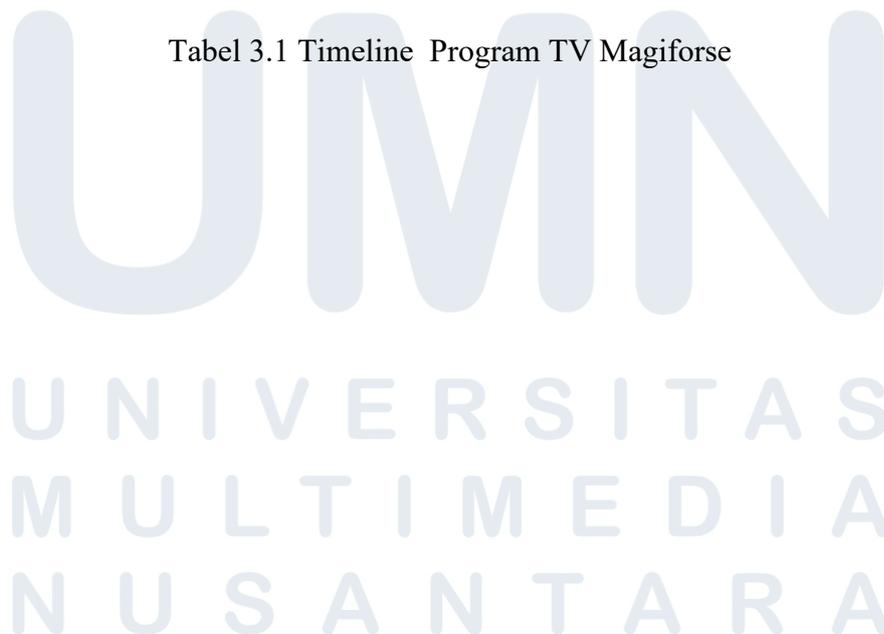
Setelah itu, penulis menentukan topik yang ingin diangkatnya yaitu donor mata karena melihat masih kurangnya

calon pendonor di Indonesia sehingga tidak dapat mengimbangi angka kebutaan di Indonesia. Hal tersebut, dapat dilihat dari data Bank Mata DKI tahun 2022 perlu dilakukan sosialisasi yang baik mengenai donor mata untuk meningkatkan jumlah pendonor mata di Indonesia karena hingga saat ini baru 12 ribu pendonor kornea yang terdaftar. Selain itu, informasi mengenai donor kornea mata sering kali di masyarakat masih salah sehingga membuat mereka enggan untuk mendonorkan kornea matanya. Informasi mengenai donor mata juga belum tentu sampai kepada mereka yang tidak menjangkau internet.

3.1.1.2 Menyusun Jadwal Produksi

Setelah menentukan ide cerita dan konsep penulis akan melakukan penjadwalan produksi supaya prosesnya lebih teratur, efektif, efisien, dan sesuai dengan harapan. Pembuatan jadwal produksi dilakukan penulis dalam tiga tahap mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Tabel 3.1 Timeline Program TV Magiforse



Tentu pemilihan narasumber tersebut berdasarkan beberapa alasan oleh penulis. Pertama, penulis pernah melakukan wawancara dengan kedua belah pihak baik Lions Eye Bank dan Yayasan Mitra Netra sehingga sudah memiliki koneksi untuk kembali melakukan wawancara. Kedua, kedua narasumber tersebut merupakan orang yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh penulis yaitu berkaitan dengan donor mata dan tunanetra. Ketiga, penulis merasa diperlakukan baik oleh kedua belah pihak selama proses kerja sama pada proyek kampus sebelumnya. Selain kedua narasumber tersebut, penulis juga akan menghadirkan narasumber lainnya yaitu salah satu penerima donor mata baik yang memiliki keterbatasan penglihatan.

3.1.1.4 Pembuatan Naskah

Setelah menentukan ide dan narasumber, tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menyusun naskah untuk produksi. Naskah produksi nantinya berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan untuk narasumber dan dialog untuk host atau pembawa acara. Tentunya dalam pembuatan naskah akan disusun secara sistematis oleh penulis sehingga dapat menjadi pedoman dalam menghasilkan karya yang sesuai.

3.1.1.5 Pembentukan Tim Produksi

Pada proses pembuatan program televisi Donor Mata Tunanetra, penulis akan bekerja sama dengan 4 anggota dalam sebuah tim yang memiliki jobdesknya masing-masing. Penulis akan berperan sebagai pembawa acara dan produser untuk setiap segmen, mengatur produksi, penata suara, dan editor. Tak hanya itu, penulis juga akan menulis naskah untuk setiap segmen dengan dibantu oleh Tannayu Hangno.

Kemudian, untuk juru kamera program televisi Donor Mata Tunetra akan dilakukan oleh Faqih Abdul Muty dan Samuel Marfinus yang merupakan Mahasiswa UMN jurnalistik 2020 karena penulis melihat keduanya memiliki keahlian yang baik dalam mengambil shot. Setelah itu, untuk penata rias dan makeup akan dibantu oleh Anesta Refiana yang juga merupakan Mahasiswa UMN Jurnalistik 2020 karena penulis melihat kemampuan Anesta yang cukup baik dalam menata dan merias makeup ataupun wardrobe untuk host dan narasumber.

3.1.1.6 Peralatan Teknis

Ketika akan memproduksi program televisi “Magiforse”, penulis mempersiapkan beberapa peralatan yang mendukung proses produksi. Berikut daftar alat-alat yang akan digunakan.

Tabel 3.2 Peralatan Teknis

No	Nama Peralatan	Unit
1	Kamera Sony A6400	1
2	Kamera Sony A6000	1
3	Sandisk 32 GB	1
4	Sandisk 64 GB	1
5	Tripod Inbex TF-3366	1
6	Clip on BYM1	1
7	LED Video	1
8	Laptop	1
9	Kabel roll	1

Sumber: Olahan Pribadi

3.1.2 Tahap Produksi

Setelah menyiapkan tahapan pra produksi, tahapan selanjutnya yang akan dilakukan penulis yaitu tahapan produksi. Pertama-tama, penulis akan kembali melakukan brief bersama tim produksi. Setelah itu, tim dapat menempati posisi masing-masing dan melakukan proses produksi sesuai dengan rundown yang sudah dibuat. Sebelum melakukan

produksi, penulis akan memastikan semuanya dalam keadaan yang sesuai dengan rundown. Kemudian, produksinya dapat dimulai.

Pada proses produksi pertama, penulis sebagai reporter dan satu *camera person* akan melakukan proses live on tape di Lions Eye Bank sesuai dengan rundown. Setelah itu, pada proses produksi kedua, penulis akan menjadi host yang akan mewawancarai salah satu pendonor dengan konsep talkshow sehingga posisi penulis dan narasumber berhadapan. Kemudian, pada proses produksi ketiga, penulis akan menjadi pembawa acara yang mengikuti kegiatan pelatihan di Yayasan Mitra Netra dan mewawancarai salah satu pemilik atau pengajar di sana. Setiap proses tapping akan dilakukan penulis dengan latar belakang yang berbeda-beda mulai dari ruang Lions Eye Bank, laboratorium Lions Eye Bank, Studio, dan ruang belajar Yayasan Mitra Netra.

Tak hanya itu, penulis juga akan mempersiapkan peralatan teknis yang dibutuhkan selama proses produksi mulai dari kamera, clip on, lighting, tripod, hingga konsumsi untuk para tim dan narasumber. Tentunya, penulis berharap agar proses produksi dapat dilakukan hanya dalam sekali rekaman untuk setiap segmen dan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan pada rundown.

3.1.3 Tahap Pasca Produksi

Setelah melakukan tahapan produksi, penulis akan melakukan pemindahan video dan audio rekaman ke laptop. Setelah itu, penulis akan memulai proses editing mulai dari pembuatan bumper dan CG, pemilihan backsound, serta memotong bagian yang tidak dibutuhkan sesuai dengan rundown. Dalam proses editing, nantinya penulis tidak akan melakukannya sendiri, tetapi akan menyewa jasa editor untuk membantu pengeditan. Proses pengeditan video setiap segmen menggunakan aplikasi Final Cut Pro atau Adobe Premiere.

Kemudian, penulis akan memasukan bumper, CG, logo, dan sound yang sesuai dengan video Magiforse. Setelah selesai, penulis akan

melakukan review editan jasa editor dan memberikan revisi. Penulis juga akan melakukan review video yang telah dieditnya dan memperbaiki kesalahan yang ada. Lalu, setelah video telah siap ditayangkan, penulis akan mengunggah teaser singkat di akun Instagramnya sebagai bentuk promosi. Terakhir, penulis akan mengunggah video program “Magiforse” ke Youtube.

Setelah video program “Magiforse” telah diunggah, penulis bersama tim akan melakukan screening untuk saling memberikan saran atau evaluasi yang membangun untuk ke depannya dalam proses produksi program.

3.2 Anggaran

Dalam produksi program televisi “Magiforse” tentu penulis memerlukan biaya dalam proses peliputan mulai pra produksi, produksi, dan pasca produksi, berikut rinciannya.

Tabel 3.3 Anggaran

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

No	Item	Unit	Biaya	Keterangan	Jumlah
PRA PRODUKSI					
1	Transportasi PP	2 Orang	Rp150.000	Grab ke Lions Eye Bank dan Yayasan Mitra Netra	Rp300.000
2	Konsumsi	2 Orang	Rp100.000	Selama 2 hari	Rp200.000
TOTAL PRA PRODUKSI					Rp500.000
PRODUKSI					
1	Transportasi PP	5 Orang	Rp150.000	Grab ke Lions Eye Bank dan Yayasan Mitra Netra + bensin kendaraan	Rp750.000
2	Konsumsi	5 Orang	Rp200.000	Selama 4 hari	Rp1.000.000
3	Souvenir	3 Orang	Rp50.000	Tanda Terima Kasih	Rp150.000
4	Biaya Tak Terduga				Rp500.000
TOTAL PRODUKSI					Rp2.400.000
PASCA PRODUKSI					
1	Editor	1 Orang	Rp500.000	Jasa (jika diperlukan)	Rp500.000
TOTAL PASCA PRODUKSI					Rp500.000
PERALATAN					
1	Kamera Sony A6400	1	-	Milik Pribadi	-
2	Kamera Sony A6000	1	-	Milik Tim Pribadi	-
3	Sandisk 32 GB	1	-	Milik Pribadi	-
4	Sandisk 64 GB	1	-	Milik Tim Pribadi	-

5	Tripod	2	Rp50.000	Satunya milik pribadi, satunya beli online	Rp50.000
6	Clip on	1	Rp150.000	Beli	Rp150.000
7	LED Video	1	-	Milik Tim Pribadi	-
8	Laptop	1	-	Milik Pribadi	-
9	Kabel roll	1	Rp30.000		Rp30.000
TOTAL PERALATAN					Rp230.000
PRA PRODUKSI					Rp500.000
PRODUKSI					Rp2.400.000
PASCA PRODUKSI					Rp500.000
PERALATAN					Rp230.000
TOTAL					Rp3.630.000

Sumber: Olahan Pribadi

3.3 Target Luaran/Publikasi

Dalam memproduksi program televisi “Magiforse”, penulis memiliki target luaran yaitu siaran yang berdurasi selama 60 menit. Nantinya, program televisi tersebut akan dipublikasikan penulis pada akun Youtube Magiforse dengan target audiens masyarakat Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas. Tak hanya di Youtube, tentunya penulis juga akan mempublikasi karya yang akan atau sudah ditayangkan melalui *platform* Instagram untuk promosi karena Instagram dan tiktok dalam menjadi saran untuk menjangkau banyak khalayak yang belum mengetahui tentang donor mata.